

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi/ Nalar Masing-masing konsep

1. Konsep Permintaan

a. Definisi permintaan

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang rela dan mampu dibeli oleh para pelanggan berdasarkan sekelompok kondisi tertentu, misal pendapatan masyarakat, konsumsi per kapita, harga barang itu sendiri, harga barang komplemen atau substitusi (Papas, 1995:95).

b. Jenis Permintaan

Permintaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Gupta, 1990:18) :

1) *Demand for consumers' goods and producers' goods*

Barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir disebut barang konsumen. Barang konsumen meliputi : makanan, pakaian, perumahan, jasa dokter, jasa pengacara, dan lain-lain. Sedang barang produsen adalah barang yang digunakan untuk memproduksi barang lain, meliputi pabrik dan mesin, bahan mentah, dan lain-lain.

2) *Demand for perishable and durable goods*

Perishable goods adalah barang dan jasa yang tidak bisa digunakan lagi setelah beberapa waktu. Barang-barang ini meliputi : makanan,

bahan mentah, listrik dan sebagainya. Sementara jasa meliputi jasa dokter, pengacara, guru, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk barang-barang awet adalah pabrik, mesin, perabotan, kendaraan bermotor dan sebagainya.

3) *Autonomous (direct) and derived (indirect) demand*

Permintaan langsung adalah permintaan barang yang tidak terkait dengan permintaan barang lain (barang konsumen). Sedangkan permintaan tidak langsung adalah permintaan atas barang yang digunakan untuk mendapatkan atau memproduksi barang lain (barang produsen).

4) *Individual buyers' demand and all buyers' (aggregate/market) demand*

Permintaan atas suatu barang oleh pembeli tunggal disebut permintaan perorangan sedangkan permintaan oleh seluruh pembeli dalam pasar disebut permintaan pasar.

5) *Firm and industry demand*

Permintaan perusahaan dilakukan oleh satu perusahaan dalam pasar, sedangkan permintaan suatu barang yang dilakukan oleh seluruh perusahaan bergerak dalam bidang yang sama disebut permintaan industri.

6) *Demand by market segments and by total market*

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah (Sukirno, 1996 : 80-83) :

1) Pendapatan masyarakat

Ada empat macam barang yang berhubungan dengan pendapatan masyarakat yaitu: barang mewah, barang inferior, barang normal dan barang esensial.

- a) Barang inferior : adalah barang yang jumlah permintaannya akan semakin menurun seiring dengan kenaikan pendapatan masyarakat. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya atas barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang yang lebih baik mutunya.
- b) Barang mewah : adalah jenis barang yang akan dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi. Misalnya: cincin, rumah mewah, intan, dll.
- c) Barang normal : adalah barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Misalnya: pakaian, sepatu dll. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti itu permintaannya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah yaitu banyak barang dan pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi

mereka dengan barang yang kurang baik mutunya dengan barang yang mutunya lebih baik.

d) **Barang esensial** : barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Biasanya terdiri dari barang-barang kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan dan pakaian yang utama.

2) **Harga barang itu sendiri**

Sesuai dengan hukum permintaan bahwa semakin tinggi harga suatu barang makin sedikit jumlah barang tersebut yang diminta, sedangkan makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta.

3) **Harga barang lain**

Barang-barang konsumen mempunyai tiga macam hubungan yakni:

a) **Barang pengganti (barang substitusi)**

Barang pengganti merupakan barang yang dapat menggantikan fungsi dari barang tersebut. Misalnya: kopi dan teh. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Bila harga barang pengganti menurun, permintaan barang yang digantikannya akan meningkat dan sebaliknya.

b) **Barang penggenap (barang komplemen)**

Barang komplemen adalah barang yang selalu digunakan bersama-sama dengan barang yang lainnya, misalnya: gula dan teh. Kenaikan/penurunan permintaan ke atas barang penggenap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Kalau permintaan atas kopi/teh meningkat maka permintaan atas gula akan meningkat pula. Sebaliknya kalau kopi dan teh lebih sedikit diminta maka permintaan untuk gula juga cenderung mengalami penurunan.

c) **Barang netral**

Barang netral adalah barang yang tidak mempunyai perkaitan yang rapat. Perubahan atas permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya.

4) **Cita rasa dan kesukaan masyarakat**

Cita rasa memegang pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat dalam membeli barang. Bila suatu barang mampu memenuhi cita rasa dan kesukaan masyarakat maka permintaannya akan meningkat.

5) **Ramalan akan keadaan di masa mendatang**

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan di masa datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi di masa depan akan

menghemat pengeluaran di masa yang akan datang. Sebaliknya ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

6) Distribusi pendapatan

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak pendapatan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya. Sekiranya pemerintah menaikkan pajak ke atas orang-orang kaya dan kemudian menggunakan hasil pajak ini untuk menaikkan pendapatan pekerja yang bergaji rendah, corak permintaan ke atas berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang digunakan oleh orang kaya, permintaanya akan berkurang dan barang-barang yang digunakan orang yang pendapatannya baru mengalami kenaikan, permintaanya akan bertambah.

7) Jumlah penduduk

Pertambahan jumlah penduduk biasanya diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja sehingga akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini akan menambah daya beli masyarakat dan otomatis permintaan akan meningkat.

d. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah suatu ukuran kuantitatif untuk menghitung berapa besar perubahan harga yang terjadi karena perubahan jumlah dan sebaliknya.

Manfaat dari memahami elastisitas:

- 1) Dipakai oleh perusahaan untuk mengetahui keadaan pasar, apakah perlu menaikkan produksi untuk menaikkan hasil penjualan ataukah menaikkan produksi menurunkan hasil penjualan.
- 2) Bagi pemerintah, dapat dipakai untuk mengetahui dan meramalkan kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan :

- 1) Banyaknya barang pengganti (*substitutes*)

Di dalam suatu perekonomian terdapat banyak barang yang dapat digantikan dengan barang-barang lain yang sejenis, tetapi adapula yang sukar dicari penggantinya. Sekiranya barang mempunyai banyak barang pengganti permintaannya cenderung bersifat elastis. Pada waktu harga naik, pembeli akan enggan membeli barang tersebut dan menggantinya dengan barang lain yang harganya tidak mengalami perubahan. Sebaliknya pada waktu harga turun pembeli yang mengetahui harga barang itu memang lebih murah daripada barang-barang penggantinya akan beramai-ramai membeli barang tersebut yang mengakibatkan permintaan atas barang tersebut meningkat dengan pesat. Permintaan atas barang-barang yang tidak mempunyai barang pengganti bersifat tidak elastis, karena bila

harga naik para pembelinya sukar memperoleh barang penggantinya dan oleh karena itu harus membeli barang tersebut. Dan apabila harga turun permintaannya tidak banyak bertambah karena tidak banyak tambahan pembeli yang berpindah dari membeli barang yang merupakan saingannya.

- 2) Persentase pendapatan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang.

Jika barang yang dibeli murah, maka elastisitas permintaan tidak elastis. Tapi apabila barang yang dibeli memerlukan sebagian besar dari jumlah pendapatan seseorang, maka elastisitas permintaan elastis.

- 3) Jangka waktu analisis

Jangka waktu di dalam mana permintaan atas sesuatu barang diamati juga mempunyai pengaruh terhadap elastisitas. Makin lama jangka waktu dimana permintaan itu dianalisis makin elastis permintaan suatu barang. Dalam jangka waktu yang singkat permintaan bersifat lebih tidak elastis karena perubahan-perubahan yang baru terjadi dalam pasar belum diketahui oleh para pembeli. Oleh sebab itu mereka cenderung untuk meminta barang-barang yang bisa dibelinya walaupun harganya mengalami kenaikan. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan tidak banyak mengalami perubahan. Dalam jangka waktu yang lebih panjang para pembeli dapat mencari barang pengganti atas suatu barang

yang mengalami kenaikan harga dan ini akan banyak mengurangi permintaan ke atas barang yang disebutkan belakangan ini. Juga dalam jangka panjang barang pengganti mengalami perubahan dalam mutu dan desainnya, dan akan menyebabkan orang lebih mudah berpindah kepada barang pengganti. Jadi singkatnya, makin banyak barang pengganti atas suatu barang, makin elastis sifat permintaannya.

e. Fungsi permintaan

Fungsi permintaan untuk sebuah barang menghubungkan jumlah barang yang diminta konsumen pada suatu periode waktu tertentu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Gupta, 1990 : 28).

1) Secara matematis, fungsi permintaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$D_x = f(Y, P_x, P_s, P_c, T, E_p, E_y; N, D, u) \quad (1)$$

Dimana :

D_x = permintaan untuk barang x

Y = pendapatan konsumen

P_x = harga barang x

P_s = harga barang pengganti x

P_c = harga barang pelengkap x

T = cita rasa dan kesukaan konsumen

E_p = pengharapan konsumen atas harga yang akan datang

E_y = pengharapan konsumen atas pendapatan mendatang

N = jumlah konsumen

D = distribusi konsumen

u = penentu lain yang mempengaruhi permintaan

Bentuk fungsi permintaan di atas dapat pula dijabarkan menjadi:

a) *Linear demand function*

$$Q_d = a + b_1P_x + b_2P_y + b_3P_c + b_4T + b_5N + b_6D + b_7u + b_8E \quad (2)$$

b) *Exponential demand function*

$$Q_d = P_x^a \cdot P_y^b \cdot P_c^c \cdot T^d \cdot N^e \cdot D^f \cdot u^g \cdot E^h \quad (3)$$

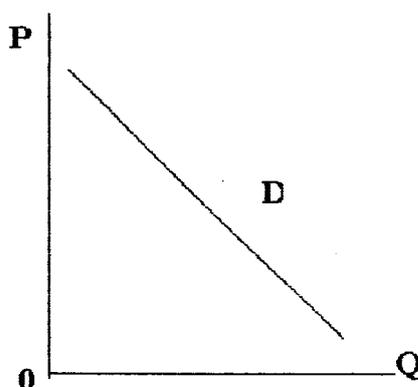
Atau,

$$\begin{aligned} \text{Log}Q_d = & a\text{log}P_x + b\text{log}P_y + c\text{log}P_c + d\text{log}T \\ & + e\text{log}N + f\text{log}D + g\text{log}u + h\text{log}E \end{aligned} \quad (4)$$

2) Permintaan dapat pula digambarkan secara grafis, sebagai berikut :

Gambar 1

Kurva permintaan



3) Asumsi yang digunakan

- a) Pada fungsi linear digunakan asumsi bahwa pengaruh perubahan harga (*marginal impact of price*) dan faktor lain pada jumlah adalah konstan.
- b) Pada fungsi eksponensial digunakan asumsi bahwa elastisitas adalah konstan

2. Konsep Penawaran

a. Definisi Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang mampu dijual oleh para produsen dalam jangka waktu tertentu dan berdasarkan sekelompok kondisi tertentu, misalnya harga barang itu sendiri, harga barang komplemen atau substitusi, luas panen dan lain-lain (Papas,1995:106).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang antara lain (Sukirno, 1996 : 89-90) :

1) Harga barang lain

Telah dijelaskan sebelumnya tentang jenis barang lain yang mempengaruhi permintaan. Barang-barang tersebut saling bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan pengaruh penting untuk penawaran suatu barang.

2) Harga barang itu sendiri

Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yang menyatakan, semakin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan, semakin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

3) Produktivitas atau tingkat teknologi

Tingkat teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan banyaknya jumlah barang yang dapat ditawarkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat di berbagai negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang makin modern.

4) Biaya untuk memperoleh faktor produksi

Pembayaran kepada faktor-faktor produksi merupakan pengeluaran yang sangat penting di dalam proses produksi berbagai perusahaan. Pengeluaran tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan ongkos produksi. Tanpa adanya kenaikan produktivitas dan efisiensi, kenaikan harga faktor-faktor produksi akan menaikkan ongkos produksi. Di beberapa perusahaan kenaikan biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi menyebabkan ongkos produksi melebihi hasil penjualannya, dan mereka mengalami kerugian. Ini dapat menimbulkan penutupan usaha tersebut, dan jumlah penawaran barang menjadi berkurang. Di perusahaan lainnya, kenaikan harga faktor-faktor produksi mengurangi keuntungan mereka. Kalau tingkat keuntungan sesuatu

usaha tidak menarik lagi, mereka akan pindah ke usaha lain. Tindakan ini dapat pula mengurangi penawaran dalam suatu kegiatan ekonomi tertentu.

5) Tujuan perusahaan

Dalam teori ekonomi selalu dimisalkan perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan. Dengan pemisalan ini tiap perusahaan tidak berusaha untuk menggunakan kapasitas produksinya yang maksimal, tetapi akan menggunakannya pada tingkat kapasitas yang memaksimalkan keuntungannya. Dalam praktiknya perusahaan banyak yang mempunyai tujuan lain. Ada perusahaan yang tidak mau menanggung risiko dan untuk itu mereka melakukan kegiatan yang lebih aman walaupun untungnya lebih sedikit. Dengan demikian penawaran suatu barang akan berbeda sifatnya sekiranya terjadi perubahan dalam tujuan yang ingin dicapai perusahaan

6) Peraturan pemerintah

Peraturan pemerintah memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi penawaran. Apabila pemerintah membuat peraturan mengenai standar peralatan kontrol polusi bagi perusahaan mobil, misalnya, maka biaya produksi menjadi lebih tinggi dan penawaran mobil akan menurun. Jika pemerintah memutuskan untuk mengurangi bea cukai maka biaya produksi akan menurun dan penawaran akan meningkat.

c. Elastisitas penawaran

Elastisitas penawaran mengukur perubahan dalam jumlah yang ditawarkan dengan adanya perubahan harga. Koefisien elastisitas penawaran selalu positif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran:

1) Sifat perubahan biaya produksi

Penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Tetapi kalau penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya yang tidak terlalu besar penawaran akan bersifat elastis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan ongkos produksi yang cepat. Salah satu faktor yang penting adalah tingkat penggunaan kapasitas perusahaan. Apabila kapasitas yang dipakai cukup tinggi perusahaan harus menambah investasi baru untuk menambah produksi. Dalam keadaan ini kurva penawaran menjadi tidak elastis. Penawaran juga menjadi tidak elastis apabila faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menaikkan produksi sangat sukar untuk diperoleh.

2) Jangka waktu analisis

Jangka waktu yang digunakan untuk menganalisis penawaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Masa amat singkat

Yang dimaksud dengan masa amat singkat adalah jangka waktu dimana para penjual tidak dapat menambah penawarannya. Dengan demikian sifat penawarannya tidak elastis sempurna.

b) Jangka pendek

Dalam jangka pendek kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah. Tetapi setiap perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan kapasitas yang tersedia itu dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi, termasuk barang modal secara lebih intensif. Kurva penawarannya bersifat elastis.

c) Jangka panjang

Produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang. Oleh karenanya penawaran bersifat elastis.

d. Fungsi penawaran

1) Secara matematis

Fungsi produksi merupakan perkaitan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan. Definisi fungsi produksi menurut Ari Sudarman (Sudarman, 1999:124) adalah : suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, pada tingkat teknologi tertentu pula. Fungsi

produksi dapat dinyatakan dalam bentuk berikut ini (Gupta, 1990 : 80 - 81) :

$$Q = f(L_d, L, K, M, T) \quad (5)$$

Dimana :

Q = jumlah barang x yang diproduksi

L_d = jumlah tanah yang digunakan dalam produksi Q

L = jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam produksi Q

K = jumlah kapital (modal) yang digunakan dalam produksi Q

T = teknologi yang digunakan dalam produksi Q

Asumsi yang digunakan dalam fungsi produksi ini adalah output (jumlah produk yang dihasilkan) merupakan fungsi penambahan dari semua input (jumlah masukan) (Gupta, 1990:81). Ada banyak bentuk fungsi produksi, salah satunya adalah bentuk *Cobb-Douglas production function* :

$$Q = AK^aL^b \quad (6)$$

Dimana :

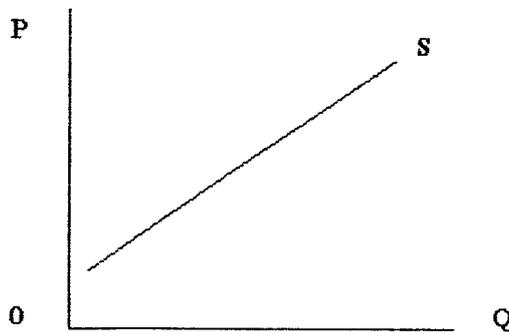
A = konstan

a,b = bilangan positif.

2) Secara grafis

Penawaran secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut :

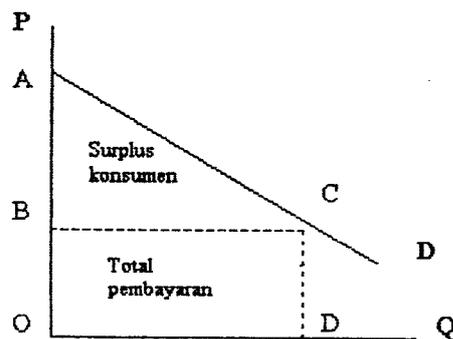
Gambar 2
Kurva Penawaran



3. Konsep surplus konsumen

Surplus konsumen adalah perbedaan antara utilitas yang diterima konsumen karena mengkonsumsi sejumlah barang dan pengeluaran yang mesti dibayar untuk mendapatkan barang tersebut (Sukirno: 1996, 160).

Gambar 3
Kurva Surplus Konsumen



Surplus konsumen = luas segitiga ABC

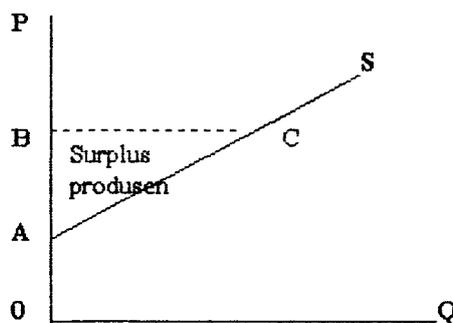
Total pembayaran = luas bidang OBCD

4. Konsep surplus produsen

Surplus produsen adalah keuntungan yang didapat produsen dari perdagangan, merupakan jumlah yang mana pendapatan yang diterima melebihi biaya variabel produksinya. (Landsburg: 1992,240)

Gambar 4

Surplus Produsen



Surplus produsen = luas segitiga ABC

5. Konsep Tarif

a. Definisi tarif

Tarif merupakan salah satu bentuk hambatan perdagangan yang paling penting. Tarif dapat didefinisikan sebagai pajak atau kewajiban yang dibebankan pada komoditi yang diperdagangkan ketika barang tersebut melampaui batas suatu negara (Chacoliades, 1990:141)

b. Jenis tarif

Tarif dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Tarif impor

Tarif impor adalah tarif yang dibebankan pada barang yang diimpor.

2) Tarif ekspor

Tarif ekspor adalah tarif yang dibebankan pada barang yang diekspor.

Tarif tersebut masih dibedakan lagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Ad valorem

Pajak pada barang berdasar persentase dari nilai barang yang diimpor.

2) Spesifik

Pajak pada barang yang tetap untuk tiap unit barang yang diimpor.

3) Compound

Pajak pada barang yang merupakan kombinasi tarif advalorem dan spesifik di atas

c. Tujuan pengenaan tarif pada barang impor :

1) Mengurangi jumlah impor

Penerapan tarif mengakibatkan harga barang impor menjadi lebih mahal atau kurang lebih setara dengan produk dalam negeri. Akibatnya konsumen tentu memilih membeli barang yang lebih murah. Hal ini tentu saja menyebabkan konsumsi barang impor menurun yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah barang yang diimpor.

2) Mengurangi pengeluaran cadangan luar negeri

Penerapan tarif mengakibatkan jumlah barang yang diimpor menurun. Dengan demikian pemerintah dapat menghemat cadangan devisa yang sebelumnya digunakan untuk mengimpor barang.

3) Melindungi industri-industri domestik

Barang-barang impor yang datang dari negara yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi, harganya lebih murah daripada produk lokal. Hal ini dapat menyebabkan produk dalam negeri kalah bersaing dengan produk impor. Penerapan tarif impor menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal dibandingkan harga produk dalam negeri. Dengan demikian produk dalam negeri bisa bersaing dengan produk impor.

4) Melindungi tenaga kerja domestik terhadap tenaga kerja asing yang murah.

5) Menjadikan harga barang impor sama dengan harga barang domestik sehingga membuat barang domestik mampu bersaing dengan barang impor.

6) Melindungi produsen domestik dari praktik *dumping*

Produsen luar negeri terkadang menerapkan teknik *dumping* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mematikan pasar dalam negeri, menghabiskan stok yang tersisa atau karena di negara produsen sedang terjadi kelebihan suplai. Dengan praktik *dumping*, harga barang menjadi sangat murah, bahkan lebih murah daripada harga di negara

produsen sendiri. Hal ini tentu saja dapat mematikan produsen dalam negeri. Karena itu pemerintah menerapkan tarif

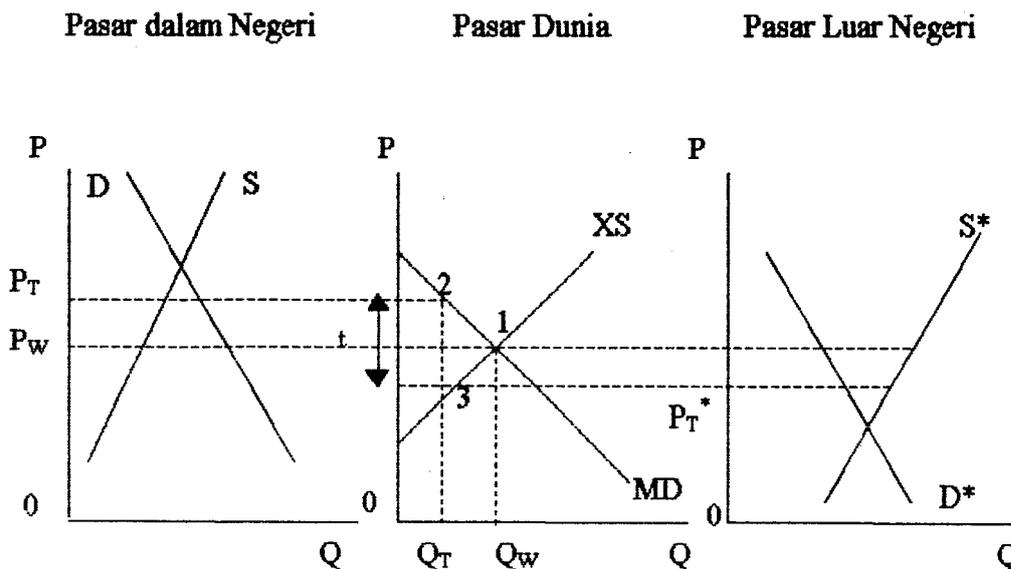
- 7) Guna melindungi industri yang baru berdiri dan berkembang (*infant industri*) sampai mereka menjadi efisien.

Industri yang baru berdiri umumnya masih sangat labil dan kurang efisien. Karena itu sulit bila industri tersebut harus bersaing dengan industri yang lebih mapan sehingga perlu perlindungan dari pemerintah dalam bentuk tarif impor. Tapi seringkali hal ini disalahgunakan oleh industri baru tersebut dan menjadikan mereka tetap tidak efisien (Dominick Salvatore, 1997: 89).

d. Analisa secara grafis :

Gambar 5

Efek Tarif



Pada gambar 5, mengilustrasikan *specific tariff* sebesar t per unit barang A. Tanpa tarif, harga barang A sama dengan P_w , baik pada pasar luar negeri maupun pasar dalam negeri seperti terlihat pada titik 1 pada

gambar pasar dunia. Adanya tarif menyebabkan ekporter tidak mau mengekspor barang A ke pasar dalam negeri kecuali harga pasar dalam negeri lebih tinggi daripada harga pasar luar negeri sebesar t atau lebih. Hal ini akan menyebabkan adanya kelebihan permintaan pada pasar dalam negeri (lokal) dan kelebihan suplai pada pasar luar negeri. Sehingga harga barang A akan meningkat di pasar dalam negeri dan akan menurun di pasar luar negeri sampai terjadi selisih sebesar t .

Tarif menaikkan harga pada pasar dalam negeri menjadi P_T , dan menurunkan harga pada pasar luar negeri sebesar $P_T^* = P_T - t$. Produsen dalam negeri menyuplai barang lebih banyak pada harga yang lebih tinggi, sementara permintaan konsumen menurun, jadi hanya sedikit impor yang diperlukan (terjadi pergerakan dari titik 1 ke titik 2 pada kurva MD pada gambar pasar dunia). Sementara itu di pasar luar negeri, harga yang lebih rendah menyebabkan terjadinya penurunan penawaran dan kenaikan permintaan atas barang A, dan juga pengurangan jumlah ekspor (pergerakan dari titik 1 ke titik 3 pada kurva XS pada gambar pasar dunia). Malahan jumlah barang A yang diperdagangkan menurun dari Q_w , jumlah barang A yang diperdagangkan pada perdagangan bebas, menjadi Q_T , jumlah barang A yang diperdagangkan dengan adanya tarif. Pada volume perdagangan sebesar Q_T , permintaan impor dalam negeri sama dengan penawaran ekspor luar negeri ketika $P_T - P_T^* = t$ (Krugman, 2000: 190-191)

2) *Production effect*

Penerapan tarif meningkatkan produksi dalam negeri menjadi $P_T E$. Tarif pada dasarnya melindungi industri lokal terhadap industri asing. Peningkatan produksi ini dikenal sebagai *production effect*.

3) *Trade effect*

Penerapan tarif mengakibatkan jumlah barang yang diimpor pun mengalami penurunan menjadi EF. Pengurangan impor sama dengan peningkatan produksi domestik ditambah dengan pengurangan konsumsi dan dikenal sebagai *trade effect*. Ketika tingkat tarif paling tidak sama tinggi dengan perbedaan antara harga dunia (P_w) dan *autarkic price* (I), volume barang impor menjadi nol, pada saat itu tarif menjadi prohibitive. *Prohibitive tariff* memaksa suatu negara untuk kembali pada titik keseimbangan dan sama dengan larangan penuh untuk mengimpor barang.

4) *Revenue effect*

Setelah penerapan tarif, pemerintah mendapatkan penghasilan sebanyak BCFE. Pemerintah tak mendapatkan penghasilan apapun dari *prohibitive tariff*.

5) *Redistribution effect*

Tarif mendistribusikan kembali pendapatan dari konsumen kepada produsen. Kerugian bersih konsumen tercermin pada area $P_w AEP_t$, ABE, BCFE, CDF. Area tersebut merupakan pengurangan daerah surplus konsumen. Area $P_w AEP_t$ berpindah pada produsen dan memperbesar surplus produsen, area BCFE merupakan penghasilan tarif yang didapat

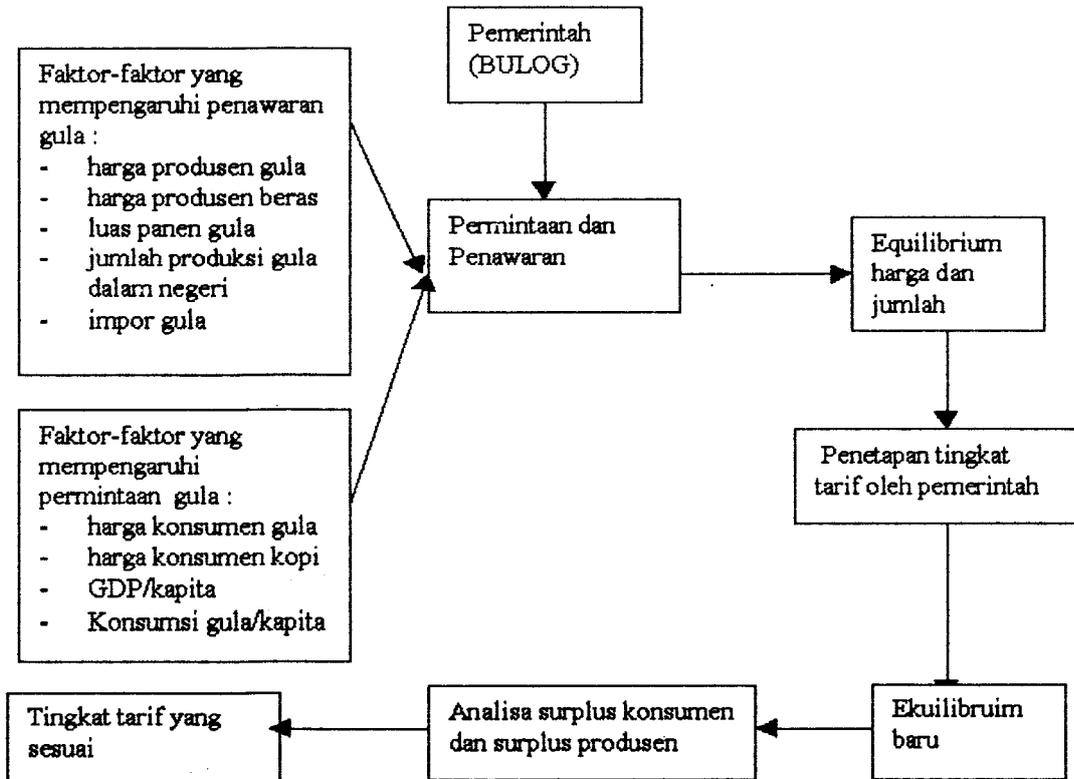
oleh pemerintah. Sedangkan area ABE dan CDF merupakan kehilangan mutlak karena tarif (*deadweight loss*). Surplus konsumen menjadi daerah $P_T EFG$ setelah penerapan tarif karena konsumen mengurangi konsumsinya akibat harga barang yang lebih mahal. Sedangkan surplus produsen menjadi area $P_P EH$ karena kini produsen dapat menjual barang dengan harga lebih mahal.

B. Nisbah Antar Konsep

1. Permintaan dan penawaran gula di Indonesia dipengaruhi oleh tarif impor yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Karena pengaruh tarif impor keseimbangan penawaran dan permintaan berubah karena tarif menyebabkan harga gula menjadi lebih mahal dan jumlah gula yang ditawarkan oleh produsen lokal meningkat dan impor gula menurun.
3. Perubahan harga gula menyebabkan perubahan pada surplus konsumen dan surplus produsen pula. Surplus konsumen menurun karena kini konsumen harus membayar dengan harga yang lebih mahal.
4. Surplus produsen meningkat karena produsen bisa menjual dengan harga lebih tinggi .

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 7
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Akibat pemerintah menghapuskan monopoli BULOG atas perdagangan gula dan menetapkan tarif impor 0 persen, banyak pengusaha gula nasional dan petani mengeluh bahwa harga gula impor jauh lebih murah sehingga konsumen lebih memilih gula impor daripada gula lokal. Akibatnya banyak pengusaha gula nasional yang bangkrut. Mereka pun meminta pemerintah untuk menerapkan tarif masuk sampai 110%. Apabila pemerintah menerapkan tarif maka harga gula impor pun menjadi mahal, dan konsumen mengalami

kerugian karena harus membayar lebih mahal. Dalam hal ini, penerapan tarif lebih menguntungkan produsen dan pemerintah.

Diduga harga ekuilibrium gula tanpa tarif adalah di bawah atau di atas harga rata-rata harga konsumen, sehingga terjadi surplus produsen.